

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

“Keselamatan merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan dilembaga kesehatan yang terus membutuhkan peningkatan kualitas. Factor penting dalam memastikan keselamatan perawat adalah kualitas keperawatan itu sendiri. (Hermanto Wijaya, 2016)”.

Kesehatan dan keselamatan kerja suatu upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), pengendalian bahaya tempat kerja, promosi Kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Keselamatan merupakan suatu sistem yang membuat asuhan lebih aman meliputi asesmen resiko, identifikasi, dan pengelolaan resiko, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat suatu Tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

“Berpedoman pada sasaran keselamatan perawat dalam melakukan tindakan pada standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit tahun 2017 menyebutkan bahwa identifikasi penting untuk mendapatkan tindakan keperawatan atau pengobatan dengan tidak terjadi suatu kekeliruan, kesalahan perawat disebabkan kesalahan identifikasi yang dapat dicegah Ketika menyediakan pelayanan kesehatan secara konsisten dengan menggunakan pengenalan pasien yang unik seperti mengidentifikasi nama & nomor serta

ruangan. (Rahmat Hidayat Djalil, 2020)”. “Pelaksanaan identifikasi yang harus dilakukan perawat harusnya menjadi budaya sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan (Rahmat Hidayat Djalil, 2020)”. Perawat harus menyadari perannya sebagai keselamatan pasien (RSUDZA, 2017). “Data insiden keselamatan pasien tahun 2012 melaporkan analisis penyebab terjadinya insiden 46% berkaitan dengan salah identifikasi, 36% dikarenakan komunikasi yang tidak efektif sehingga terjadi medicator error, 18% dikarenakan prosedur tidak dijalankan (Diyah Arini, 2019)”.

Di Indonesia secara nasional untuk seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, diberlakukan sasaran keselamatan perawat nasional, yang terdiri dari : mengidentifikasi dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi bedah yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, mengurangi resiko cidera pasien akibat terjatuh.

Data dan hasil observasi yang diperoleh dari RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020 terdapat 15 laporan kasus insiden. Kasus yang terjadi adalah 2 laporan pasien jatuh, 2 laporan infeksi nosokomial dan 11 diantaranya menyangkut identifikasi pasien yaitu 7 laporan pasien tidak terpasang gelang pada bulan Januari-juni 2022, 3 laporan kesalahan pemasangan gelang pada pasien yang memiliki nama yang sama serta 2 kesalahan perawat dalam pemberian obat. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang perawat pelaksana pada shift pagi di ruang rawat Teratai, terkait pengetahuan dalam identifikasi pasien bahwa 3 orang perawat

pelaksana tidak memverifikasi identitas pasien dan tidak melihat data identitas pasien yang ada pada gelang identitas saat melakukan tindakan.

Ketetapan identifikasi pasien menjadi hal yang penting, bahkan berhubungan dengan keselamatan kerja. Penatalaksanaan identifikasi yang benar mengakibatkan pasien menjalani prosedur yang tidak seharusnya. Pelaksanaan identifikasi harus dilakukan perawat untuk menjadi budaya atau kebiasaan sehingga insiden tidak terjadi dalam proses pelayanan kesehatan. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. “Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan (Darliana, 2016)”. “Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan kerja diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan kerja yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan (Darliana, 2016)”. Begitupun sebaliknya apabila pengetahuan pemberi asuhan keperawatan kurang dalam menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan berdampak pada kesalahan identifikasi yang berakibat fatal jika pasien menerima prosedur medis yang tidak sesuai dengan kondisi pasien seperti salah pemberian obat, salah pengambilan darah bahkan salah tindakan medis.

Solusi tercapainya keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan sosialisasi dengan berbagai metode dan media diantaranya melakukan seminar, workshop untuk perawat

dan petugas kesehatan lainnya melalui poster dan leaflet, monitoring dan evaluasi penerapan SPO secara berkala oleh komite keperawatan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sehingga dapat menurunkan angka insiden keselamatan dalam pelaksanaannya, pasien di rumah sakit sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan dengan baik. Pengetahuan perawat sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan dan pelaksanaan tindakan terhadap keselamatan kerja di Rumah Sakit. “Perawat merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam Upaya membangun budaya keselamatan pasien. (Diyah Arini, 2019)”.

Berdasarkan data dan observasi, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan keselamatan pasien dan didukung adanya laporan dari bagian keperawatan di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang, khususnya pada ruang rawat inap Teratai, Anggrek, Melati, Dahlia, dan Sakura. Desember tahun 2022 terjadi kesalahan pengidentifikasian pasien yang dilakukan oleh perawat baik berupa kesalahan pemberian obat, maupun kesalahan tindakan – tindakan lain, seperti kesalahan pemasangan gelang, tertusuk jarum suntik, cedera muskuloskeletal, dan stress psikis. Keselamatan pasien di Rumah Sakit menjadi isu penting karena banyaknya kasus *medical error* yang terjadi di berbagai negara. Di negara Amerika Serikat kesalahan medis terjadi tepat diseluruh spektrum, dan dapat dikaitkan dengan sistem dan factor manusia. Angka kecelakaan kerja tertinggi pada tenaga kesehatan adalah perawat yaitu sebesar empat kali lipat dibandingkan dengan kecelakaan kerja kesehatan lainnya. “Diperlukan supervisi sebagai alat evaluasi dan perbaikan (Siti

Mualimah, 2021)”. Demikian permasalahan ini peneliti menganggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Identifikasi Keselamatan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Mohammad Zyn Sampang, perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitan yaitu Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Identifikasi Dengan Keselamatan Kerja Perawat di Ruang Inap RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Identifikasi dengan Keselamatan Kerja Perawat di Ruang Inap RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Identifikasi di Ruang Inap RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.
2. Mengidentifikasi Keselamatan Kerja Perawat di Ruang Inap RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.
3. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Identifikasi dengan Keselamatan Kerja Perawat di Ruang Inap di RSUD dr. Mohammad Zyn, Kab. Sampang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan konsep teori yang diperoleh dalam meningkatkan mutu dan pengetahuan perawat sebagai dasar penatalaksanaan identifikasi dengan Keselamatan Kerja Perawat dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di masa mendatang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pihak Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perawat tentang Penatalaksanaan Identifikasi dengan Keselamatan Kerja Perawat di Ruang Inap RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan dapat mengembangkan pendidikan dengan meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan mengenai Penatalaksanaan Identifikasi dengan Keselamatan Kerja Perawat

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat memberi informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang dilakukan penelitian akan datang.